

Accepted: Juni 2020	Revised: Juli 2020	Published: September 2020
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------------

**Pembinaan Karakter Siswi
Melalui Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1*
Studi Pembelajaran
di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumbersari Kediri**

Ahmad Fauzi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: ahmadfauzi068@gmail.com

Abstract

Character education has several standard values that are each summarized in various definitions. As mentioned in the Diknas, that there are 18 character values that a nation should have, namely: Religious, Honest, Tolerance, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National Spirit, Love of the Homeland, Appreciating Achievement, Friendship/communication, Peace love, Gemar Reading, Caring for the Environment, Social Care, and Responsibility. Kitab al-Akhlak lil Banat volume 1 by ustadz Umar bin Ahmad Baraja, a book containing moral guidance for the daughter students who are always in her writing always give knowledge and advice – advice, in the presence of the book al-akhlak lil banat is expected that the reader or student can respond to any stimulus given in the book of al-akhlak lil banat volume 1, then motivated to run and practice it. Gradually it becomes a good habit that will become a positive character for each student. The study of the book al-Akhlak lil Banat volume 1 was applied in Madarasah Ibtidaiyah Darussalamah sumbersari to form the morality of students starting early, because this lesson was applied in grades 4 and 5 madrasah Ibtida'iyah.

Keywords: *character, Schoolgirl Madarasah Ibtidaiyah Darussalamah*

Abstraksi

Pendidikan karakter memiliki beberapa nilai-nilai baku yang masing –masing dirangkum dalam berbagai definisi. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Diknas, bahwa terdapat 18 nilai karakter yang harus dimiliki sebuah bangsa, yakni : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikasi, Cinta damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Kitab al-Akhlaq lil Banat jilid 1 karya ustadz Umar bin Ahmad Baraja, kitab yang berisi bimbingan akhlak bagi siswa putri yang senantiasa dalam tulisannya selalu memberikan pengetahuan dan nasihat – nasihat, dengan adanya kitab al-akhlaq lil banat ini diharapkan pembaca atau siswa dapat merespon setiap stimulus yang di berikan dalam kitab al-akhlaq lil banat jilid 1, kemudian termotivasi untuk menjalankan dan mengamalkannya. Lambat laun menjadi sebuah kebiasaan baik yang akan menjadi sebuah karakter positif bagi setiap siswa. Pembelajaran kitab al-Akhlaq lil Banat jilid 1 ini di terapkan di Madarasah Ibtidaiyah Darussalamah sumbersari untuk membentuk akhlak siswi mulai sejak dini, karena pelajaran ini diterapkan pada kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtida'iyah.

Kata Kunci: *karakter, Siswi Madarasah Ibtidaiyah Darussalamah*

Pendahuluan

Masalah karakter atau pendidikan karakter adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan. Tujuan dari pendidikan berkarakter adalah tercapainya keseimbangan antara pengetahuan dan moral. Seperti yang pernah dipesankan oleh proklamator kemerdekaan Indonesia yaitu Ir. Soekarno, bahwa tugas bangsa indonesia dalam mengisi kemerdekaan adalah mengutamakan pelaksanaan *Nation and Character Building*. Bahkan beliau berwanti-wanti “jika pembangunan karakter bangsa tidak berhasil, maka bangsa indonesia akan menjadi bangsa kuli.”¹

Pembahasan karakter menurut buku Sri Narwanti, berdasarkan pada pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional, dan selain ketiga dasar pembentuk karakter tersebut juga ada pembentukan karakter berdasarkan agama.² Dalam islam juga terdapat pembahasan masalah pendidikan karakter yang merujuk pada al-qur'an dan al-hadist yang dicontohkan oleh nabi

¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk dalam mata pelajaran* (Yogyakarta, Familia Grup Relasi Inti Media, 2011) Cet pertama, hal 1.

² *Ibid.*

muhammad saw. Selain dari sumber al-quran dan al-hadist, pendidikan karakter juga dijelaskan dalam kitab-kitab karya para ulama yang merupakan penjabaran makna dari sumber aslinya yakni al-qur'an dan al-hadist tentunya. Adapaun salah satu diantara kitab yang menerangkan tentang pendidikan karakter tersebut adalah kitab al-akhlaq lil bannat karangan seorang ulama dari surabaya syekh Umar Bin Ahmad Baradja. Kitab al-akhlaq lillbannat ini menjelaskan tentang akhlak atau tata cara bersikap, berbuat dan bersosialisasi dengan masyarakat, dimana seorang anak atau remaja dididik agar menghargai keluarga, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya.

Lantas bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumbersari Kediri? Dan bagaimana pendidikan karakter yang terkandung pada kitab Al-Akhlaq Lil Bannat? Penelitian ini ingin menunjukkan implementasi dan manfaat dari pendidikan karakter yang terdapat pada kitab Al-Akhlaq Lil Bannat bagi siswi Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah serta mengenalkan kitab ini kepada para pembaca yang belum mengetahuinya. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat umum agar dapat secara penuh memperhatikan akhlak anak-anak generasi muda yang nantinya sebagai penerus bangsa agar bisa menjaga dan mengharumkan nama bangsa dengan cara mendidik karakter yang baik sesuai ajaran dalam kitab Al-Akhlaq Lil Bannat.

Pembahasan

Pengertian Karakter

Istilah Karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita. Ir. Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya “ nation and character building “ bagi negara yang baru merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali dikumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah “berdiri diatas kaki sendiri” (berdikari). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³

Pemahaman tentang karakter juga dapat didefinisikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2014) Edisi Revisi ke 4 Cet. Ke 8, hal.623.

sekelompok orang. Sedangkan nilai-nilai karakter dapat ditunjukkan melalui perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, khlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴

Sedangkan pengertian karater dalam bahasa arab diartikan *'khuluq, thab'u'* (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).⁵

Nilai-nilai karakter dalam Kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja

a) Karakter Religius

Istilah religius berasal dari bahasa inggris yakni *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu keadaan suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang yang merupakan salah satu nilai karakter yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Seorang siswa sudah selazimnya memiliki karakter religius ini dalam mengarungi pergaulan bebas di luar sana.

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini dengan cara pembiasaan prilaku dalam lingkungan sekitar yang mendukung dan ditunjang dengan pendidikan yang selalu meperhatikan karakter religious. dengan cara demikian karakter relegius akan tertanam dalam diri seorang siswa.⁶ Sebagaimana menurut pendapat Amriawan dalam buku Pendidikan Karakter, keberhasilan pendidikan anak didik sudah terbukti bahwa periode

⁴ La Adu, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Biology Science & Education*, 2014, 68–74.

⁵ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2012) hal.20.

⁶ Gina Hikmatiar, "Nilai – Nilai Karakter Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang" (UIN Maliki Malang, 2017).

yang paling efektif untuk membentuk karakter anak adalah sebelum usia 10 tahun.⁷

Al-Ustad Umar bin Ahmad Baraja telah menjelaskan dalam kitab *Al-Akhlaq lil Banat* jilid 1 tentang nilai karakter religius diantaranya adalah mengenai kewajiban taat kepada Allah dengan cara mengagungkan-Nya, mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya kepada kita serta meninggalkan segala sesuatu yang di larang-Nya. Meneladani sikap Rasul dengan cara mengamalkan sunah dan ajaran-Nya, mencintai-Nya, mengamalkan nasihat-nasihat-Nya, meniru akhlak-Nya serta mengimani semua Malaikat Allah. Adapun ciri-ciri seorang siswa yang memiliki nilai religi yaitu jika ia memiliki sifat amanah yang dibuktikan dengan perkataan benar, selalu mengerjakan tugas yang diberi guru, taat aturan sekolah, dan tidak berbohong baik kepada sesama teman, guru, dan orang lain. Pernyataan tersebut diperkuat bahwa orang yang memiliki nilai religi termasuk orang – orang yang beriman dan harus bisa memelihara sebuah amanah, pernyataan tersebut diperkuat dengan Firman Allah yang artinya: *Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janji-nya. (QS. Al-Mu"minun 23 : 8)*

b) Sikap Disiplin

Dalam kitab *Al-Akhlaq lil Banat* jilid 1 telah digambarkan nilai karakter disiplin tentang bagaimana pola hidup dengan tertib dan sesuai aturan, seperti kebiasaan seorang putri ketika bangun dari tidurnya di pagi hari buta ia langsung mandi, kemudian berwudhu dan melaksanakan sholat sbuhuh berjamaah, sehabis shalat ia harus menjabat tangan kedua orang tuanya, kemudian menyisir rambutnya, dan memakai pakaian sekolah, dan ia mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah dibacanya sebelum tidur, seorang putri melakukannya tanpa ada paksaan dan itu sudah menjadi kegiatan rutinitasnya.

c) Peduli Lingkungan

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 telah dijelaskan secara detail mengenai sikap peduli lingkungan dengan menganjurkan kepada anak didik untuk selalu memperhatikan kebersihan lingkungan dan merepikan

⁷ Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter strategi membangun karakter bangsa" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 105

rumahnya dengan cara menyapu lantainya, dan larangan meludah atau membuang ingus diatas lantai, serta tidak mengotori pintu-pintu dan dinding. Hendaklah seorang anak didik selalu memelihara perabot rumah. Maka hendaknya tidak memecahkan gelas-gelas, kaca-kaca jendela dan pintu, dan jangan merusak meja-meja dan kursi-kursi, tetapi meletakkannya dengan teratur di tempatnya. Hendaklah ia merapikan kasurnya dan membersihkan tempat tidurnya.

Hendaklah anak didik selalu memelihara tanaman yang terdapat di dalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu-waktunya, dan tidak merusaknya serta menyayangi hewan-hewan yang berada di rumahnya. Memperdulikan lingkungan bukan berarti hanya memperhatikan barang – barang dan ruangan di sekeliling melainkan hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar pun juga harus diperhatikan, karena memeliharanya itu termasuk menjadi kewajiban. Telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang artinya; “*Dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah saw bersabda, Seorang wanita dimasukkan kedalam neraka karena seekor kucing yang dia ikut dan tidak diberikan makan bahkan tidak diperkenankan makan binatang- binatang kecil yang ada dilantai, (HR. Bukhori).*”

d) Cinta Kebersihan

Di dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja nilai karakter cinta kebersihan tergambar dalam anjuran kepada seorang putri hendaklah menghindari lumpur dan kotoran-kotoran agar tidak terjatuh atau menjadi kotor baju atau sepatunya. Hal di atas adalah suatu pengamalan ajaran agama sebagai konsekuensi dari iman di samping mengandung nilai ibadah yang mendapat pahala dari Allah SWT dan merupakan sebuah usaha pemeliharaan kesehatan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Begitu pentingnya kebersihan bagi kita semua, sehingga orang-orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai Allah SWT sebagai firman-Nya: Yang artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri*” (*Al-Baqarah : 222*)

e) Peduli Sosial

Didalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 nilai peduli sosial terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Sopan santun, Menghormati orang lain, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada kerabat,

akhlak kepada pembantu, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak dalam perjalanan, akhlak siswi di sekolah.

Ustadz Umar bin Ahmad Baraja menggambarkan nilai peduli dengan menganjurkan seorang putri harus mempunyai sopan santun, tata krama, menghormati kepada orang tua dan seseorang yang lebih tua dari kita, dan menyayangi seseorang yang lebih muda dari kita. Serta tidak lupa kita harus saling peduli kepada teman, kerabat, tetangga, pembantu dan orang-orang yang di sekiling kita.

Di dalam kitab Al-Akhlak lil Banat jilid 1 Al-Ustadz Umar Baraja memberikan pesan kepada santri putri harus menghormati tetangga serta tidak mengganggu mereka dengan memaki atau mengolok-ngolok mereka ataupun mengeraskan suara pada waktu mereka tidur atau melempari rumah mereka ataupun mengotori halaman dindingnya.

Implementasi Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Sumpalsari

a) Sikap Religius

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumpalsari tidak secara langsung dicantumkan dalam mata pelajaran atau pendidikan khusus, melainkan diajarkan melalui berbagai kegiatan yang memuat penanaman nilai-nilai karakter. dalam pelaksanaannya, santri diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan Madrasah dan mematuhi segala aturan yang telah diterapkan. Bagi santri yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan. Penanaman nilai-nilai karakter santri tidak hanya dalam kegiatan di sekolah saja, akan tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri dalam berbagai bidang seperti Sholawat al-banjari, Seni baca Al-Quran/ qiro'ah, ketrampilan menjahit dan lain-lain.

Nilai religius yang di implementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumpalsari pada dasarnya bertujuan membentuk pola pikir siswi bahwa hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan adalah yang utama di dalam kehidupan. Selain dengan adanya keimanan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan, hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan tersebut dapat dilakukan dalam hal beribadah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Dasussalamah Putri Sumbersari tersebut selain mewajibkan santrinya untuk rajin beribadah tetapi juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santri tentang manfaat dan tujuan kewajiban beribadah kepada Tuhan.

b) Disiplin

Nilai kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Dasussalamah Putri Sumbersari terlihat di lingkungan pondok. Santri yang terlambat mengikuti kegiatan pondok mendapat hukuman seperti terlambat datang ke masjid maka santri akan di beri hukuman berdiri atau menghafal doa-doa pendek. Dan santri yang terlambat masuk pesantren akan dikenai point pelanggaran. Semua tata tertib pondok pesantren telah diatur dalam tata tertib pondok pesantren, dan santri tidak boleh keluar sekolah atau gerbang ketika jam pelajaran berlangsung, terkecuali ada urusan yang sangat penting dan sebelumnya mendapatkan izin dari bagian keamanan.

Disiplin dalam pembelajaran diniyah tercermin pada saat pengumpulan tugas yang diberikan ustadzh atau ustadzah. Nilai yang sesuai akan diberikan kepada santri yang mengumpulkan atau menghafal dengan tepat waktu, sebaliknya pengurangan nilai akan berlaku bila terlambat dalam pengumpulan tugas. Selain itu disiplin juga diterapkan dalam awal pembelajaran, mereka disiplin dalam memasuki kelas dan tidak keluar kelas sebelum mendapatkan izin keluar.

Semiawan menyebutkan, disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : a) peraturan sebagai pedoman perilaku, b) konsistensi dalam peraturan, c) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan d) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁸ Keempat aktivitas tersebut tentunya di sini ustadzh dan ustadzah hanyalah bertindak sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator saja, bukan lagi ustadzah yang aktif namun santri di tuntut untuk lebih aktif.

c) Peduli Sosial

Nilai yang ketiga di tanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Dasussalamah Putri Sumbersari yaitu nilai peduli sosial, implementasi nilai peduli sosial pada siswi Madrasah Ibtidaiyah Dasussalamah Putri Sumbersari yaitu peduli kepada sesama, saling menolong, saling mengingatkan teman apabila teman tersebut lalai atau lupa, memberi pinjaman ketika dia membutuhkan, memberi obat ketika dia sedang sakit. Sebagaimana dalam

⁸ Conny R Semiawan, Penerapan Pembelajaran Pada Anak (Jakarta : PT Ideks, 2009), hal 89.

kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 bahwa kita harus saling menyayangi, mengasihi dan peduli kepada sesama teman. Mengingat siswi diuntut untuk hidup bersama dengan teman-temannya dan juga orang yang terdekat di sekolah, maka dari itu nilai peduli sosial mudah diterapkan bagi siswi.

Dalam konsep pendidikan karakter, yang dimaksud peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁹

Implementasi nilai peduli sosial di Madrasah Ibtidaiyah Dasussalamah Putri Summersari dapat dilakukan dalam hal berbicara dan berperilaku. Sebagaimana observasi yang penulis lakukan, setiap bertemu dengan ustadz atau ustadzah di manapun siswa berada selalu hormat dan mencium tangan ustadzah. Hal itu dilakukan setiap waktu.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai – nilai karakter dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja antara lain adalah : Religius (Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah dan amanah), disiplin, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, karakter dalam berjalan, karakter siswi di sekolah).
2. Pembinaan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Dasussalamah Putri Summersari di implementasikan dalam setiap kegiatan sehari – hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun nilai–nilai karakter yang di kembangkan antara lain; sikap religius, nilai disiplin, dan nilai peduli sosial. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter, maka seluruh siswi diwajibkan mengikuti kegiatan dan menaati peraturan yang ada di sekolah. dan bagi siswi yang melanggar akan dikenakan sanksi.

⁹ Muchlas Samani dan Haryanto, Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 51.

Daftar Pustaka

- Adu, La. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Biology Science & Education*, 2014, 68–74.
- Hikmatiar, Gina. “Nilai – Nilai Karakter Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang.” UIN Maliki Malang, 2017.
- UNIGA, H Ainissyifa - Jurnal Pendidikan, and Undefined 2017. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Journal.Uniga.Ac.Id*, n.d.
- Judiani, Sri. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.” *Neliti.Com*, 2010, 280–89. <https://www.neliti.com/publications/138571/implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah-dasar-melalui-penguatan-pelaksanaan>.
- Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Journal.Iaingorontalo.Ac.Id* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Fatonah, Khoirotul. “Realisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Darul a’mal.” STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- Fauzi, Ahmad. “Karakteristik Pendidikan Luqman Hakim Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-17.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 38–46.

Copyright © 2020 *Journal Salimia*: Vol. 1, No. 3, September 2020, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimia* is the property of *Jurnal Salimia* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimia>